

BAB III

GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN PENGAJIAN MINGGUAN DI MASJID AL-MUTTAQUN DESA MULYOHARJO SUKUN DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN

A. PROFIL UMUM JAMA'AH PENGAJIAN YASIN MASJID AL- MUTTAQUN DESA MULYOHARJO SUKUN KECAMATAN PATI

1. Latar Belakang berdirinya Pengajian Yasin

Kelahiran jama'ah Pengajian Yasin tidak dapat lepas dari sosok K.H Abdul Wachid. Beliau adalah pengasuh dan sekaligus pendiri jama'ah Pengajian Yasin. Ide awal untuk mendirikan pengajian, muncul pada tahun 1990. Pada tahun tersebut, kompleksitas masalah kehidupan beragama masyarakat setidaknya ada dua hal yang melatarbelakangi berdirinya Pengajian Yasin. Pertama, rendahnya moralitas para pemuda pada kehidupan keseharian mereka yang berujung pada pelanggaran norma-norma agama.¹

Kedua, sebagian besar penduduk Mulyoharjo berpendidikan rendah, tidak tahu secara mendalam mengenai ajaran agama. Mereka masih kuat memegang mitos-mitos yang cenderung mengarah pada kemusyrikan. Hal ini sangat terlihat jelas saat ada orang meninggal dunia, penduduk desa Mulyoharjo Sukun menyakini kalau orang yang sudah meninggal dunia, sebelum 41 hari arwahnya masih berada disekitar rumahnya. Mereka yang masih hidup atau sanak keluarga yang ditinggal

¹ Wawancara dengan Bapak K.H. Abdul Wachid di Masjid Al-Muttaqun pada tanggal 23 Agustus 2010.

membuat sesaji yang diletakkan di depan atau di samping rumah guna memberi makan si arwah.²

Selain itu juga ada tradisi saat ada gerhana Matahari ataupun gerhana Bulan, seluruh penduduk harus keluar rumah. Mereka keluar rumah dengan membawa peralatan dapur untuk dipukul-pukul supaya menimbulkan suara bising. Suara bising dari peralatan dapur itu dipercayai untuk membangunkan semua makhluk-makhluk yang sedang tidur, supaya mereka juga turut menyaksikan kalau sedang ada gerhana Matahari atau Gerhana Bulan. Kepercayaan mereka, kalau ada orang yang tertidur saat ada gerhana matahari atau gerhana supaya tidak terlanjur tidur atau dengan kata lain menginggal akibat dijahili oleh betorokolo.³

Untuk mengatasi permasalahan agama tersebut, kemudian K.H Abdul Wachid Aktif dalam tausiyah-tausiyah yang dilakukannya setelah sholat fardu. Ada salah satu jama'ah yang mengusulkan kalau tausiyah-tausuyah ini dibuat dengan mendirikan pangajian. Para jamaah yang lainpun setuju dengan usulan salah satu jama'ah tersebut. Tepatnya pada tanggal 18 juni 1992 Pengajian Yasin dibentuk.⁴

2. Pengurus Jama'ah Pengajian Yasin

Nama pengurus dan bagan struktur Jama'ah Pengajian Yasim Masjid Al-Muttaqun secara lengkap adalah sebagai berikut :⁵

² Wawancara dengan Bapak K.H. Abdul Wachid di Masjid Al-Muttaqun pada tanggal 23 Agustus 2010.

³ Wawancara dengan Bapak K.H. Abdul Wachid di Masjid Al-Muttaqun pada tanggal 23 Agustus 2010.

⁴ Wawancara dengan Bapak K.H. Abdul Wachid di Masjid Al-Muttaqun pada tanggal 23 Agustus 2010.

⁵ Wawancara dengan Bapak K.H. Abdul Wachid di Masjid Al-Muttaqun pada tanggal 23 Agustus 2010.

**DAFTAR PENGURUS JAMA'AH PENGAJIAN YASIN DESA
MULYOHARJO SUKUN**

- Pelindung/Pembina : Kepala Desa Mulyoharjo Bapak Syahid
K.H Drs. Asyhari Bowo
Drs. Yamin Mintarso
- Ketua : K.H Abdul Wachid
- Wakil Ketua : Ustadz Sukarwi
- Sekretaris : Baedlowi
- Bendahara : Kamurjo
- Seksi-seksi
1. Kebersihan : Diah Syafaatun
Muhammad Fahrurrozzi
Nur Kholis
Pujo Prasetyo
Ali Imron
 2. Pembangunan : Sunarto
Joko
Achmad Zubaidi
Suwito
 3. Perlengkapan : Sri Wahyuni
Achmad Zainuddin
 4. Konsumsi : Sutriman
Fakih Farunnisa
Sri Hattanti

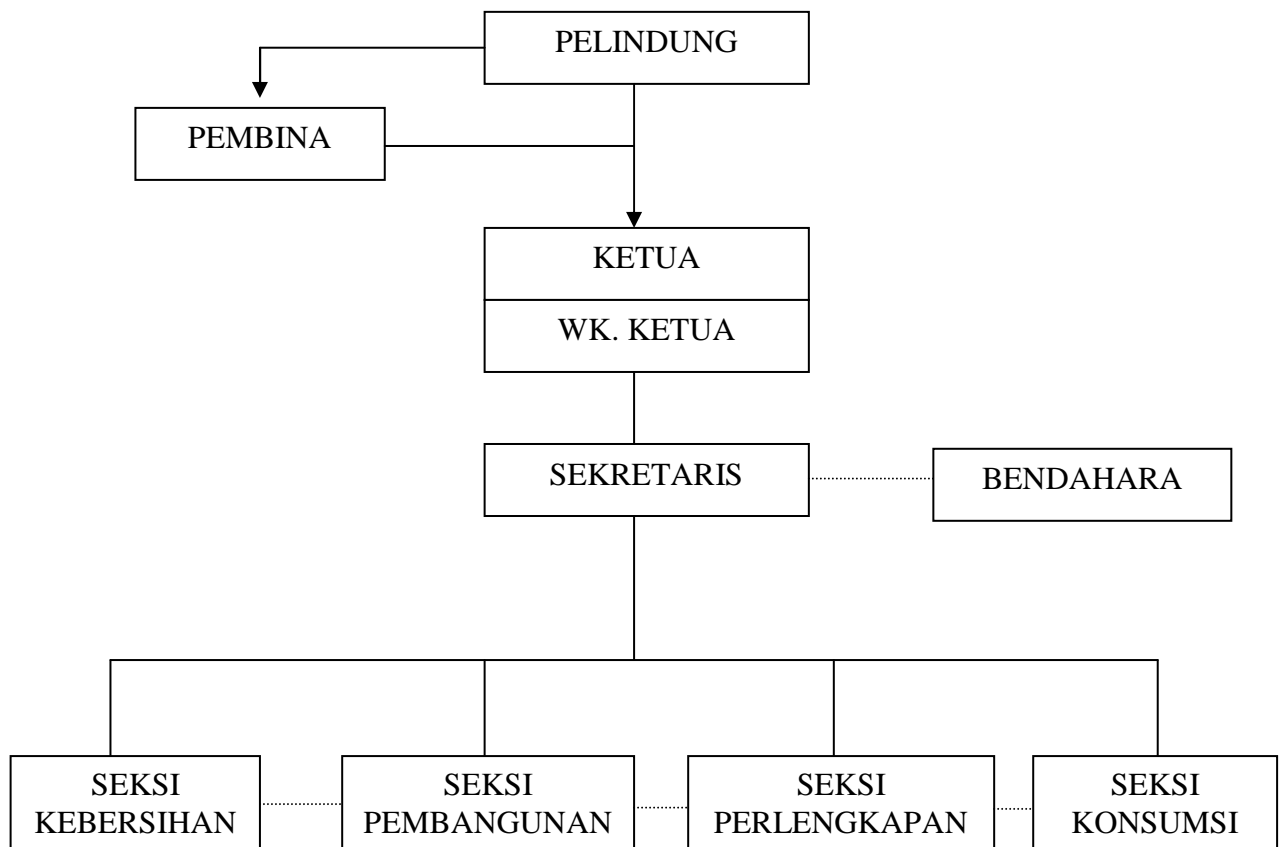
Adapun bagan struktur pengurus jamaah Pengajian Yasin sebagaimana kita lihat dibawah ini. Dalam melaksanakan tugas masing-

masing pengurus mempunyai peran tersendiri-sendiri. Garis panah yang berarti garis pembinaan pada yang di Tingkat dibawahnya. Garis lurus merupakan jalur instruksi yang dilakukan oleh pengurus. Sedangkan garis putus-putus adalah garis koordinasi yang dilakukan oleh pengurus jama'ah Pengajian Yasin.

BAGAN

STRUKTUR ORGANISASI

JAMA'AH PENGAJIAN YASIN MASJID AL-MUTTAQUN



Keterangan Garis :

- > : Jalur Pembinaan
- : Jalur Instruktif
- : Jalur Koordinatif

3. Pelaksanaan Jama'ah Pengajian Yasin

Pelaksanaan Jama'ah Pengajian Yasin yang diadakan setiap satu minggu sekali di Masjid Al-Muttaqun Desa Mulyoharjo Sukun pada hari Jum'at jam 13.30 sampai 16.30 WIB.⁶

4. Pengasuh Atau Pembimbing Jama'ah Pengajian Yasin.⁷

Pengasuh ataupun pembimbing jama'ah Pengajian Yasin ada 4 narasumber yaitu :

- K.H Abdul Wachid
- Drs. K.H Asyhari Bowo
- Ustadz Sukarwi
- Hj. Ibu Ruslan

5. Materi Pengajian

Proses inti dari Pengajian ini terbagi menjadi dua bagian dan memiliki beberapa bacaan yang harus diamalkan oleh jamaah. Bagian pertama adalah Pengajian dengan membaca bacaan-bacaan kalimah thayibah dan bagian kedua adalah Maudlah Hasanah yang di sampaikan oleh pembimbing atau pengasuh Pengajian Yasin dengan memberikan tausiyah-tausiyah. Urut-urutan bacaan tersebut adalah sebagai berikut :⁸

- Hadlarah
 - 1) Nabi Muhammad Saw dan keluarganya.

⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. K.H. Asyhari Bowo di Masjid Al-Muttaqun pada tanggal 29 September 2010.

⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. K.H. Asyhari Bowo di Masjid Al-Muttaqun pada tanggal 29 September 2010.

⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. K.H. Asyhari Bowo di Masjid Al-Muttaqun pada tanggal 29 September 2010.

- 2) Para Sahabat Nabi.
 - 3) Para Wali
 - 4) Para Alim Ulama'
 - 5) Kaum muslim dan muslimat
- Sholawat Nariyah sebanyak 3 (Tiga) kali
 - Membaca surat yasin sebanyak 1 (kali) kali
 - Maudlah Hasanah

Maudlah hasanah atau penyampaian pesan-pesan yang baik dilakukan oleh para pembimbing pengajian adapun jadwal dari pengajian itu sendiri adalah sebai berikut.⁹

- a. Jum'at Pahing di bimbing oleh K.H Abdul Wachid
- b. Juma'at Wage di bimbinnng oleh Drs. K.H Asyahari Bowo
- c. Juma'at Pon dibimbing Oleh Ustadz Sukarwi
- d. Juma'at Legi dibimbing oleh Hj. Nyai Ruslan
- e. Jum'at kliwon dibimbing oleh K.H Abdul Wachid

B. Deskripsi Aktifitas Jama'ah Pengajian Yasin dalam Meningkatkan Keimanan

- a. Pemahaman tentang Ahlussunnah wal Jama'ah

Jawa dan kejawen seolah tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Kejawen bisa jadi merupakan suatu sampul atau kulit luar dari beberapa ajaran yang berkembang di Tanah Jawa, semasa zaman Hinduisme dan Budhisme. Dalam perkembangannya, penyebaran Islam di Jawa juga

⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. K.H. Asyhari Bowo di Masjid Al-Muttaqun pada tanggal 29 September 2010.

dibungkus oleh ajaran-ajaran terdahulu, bahkan terkadang melibatkan aspek kejawen sebagai jalur penyeranta yang baik bagi penyebarannya.

Pemahaman tentang ajaran-ajaran Agama Islam terkadang mengalami masalah takkala manusia dalam hidupnya banyak tuntutan, sehingga menjadikan manusia lupa akan tujuan awal penciptaannya. Kebutuhan duniawi seolah menjadi fokus utama yang harus dikerjakan dan dipenuhi terlebih dahulu. Sehingga tidak mengherankan jika terlihat banyak manusia yang telah melupakan statusnya sebagai makhluk Tuhan. Bahkan banyak di antara mereka yang lepas kendali dan mengalami depresi akibat menuruti keinginan untuk memenuhi kebutuhan duniawi yang mengantarkannya pada kesulitan hidup.¹⁰

Pengaruh dari budaya modernisasi menjadi andil tersendiri dalam menciptakan masyarakat yang kebal akan tuntutan hari akhir. Hal ini bisa dilihat dari pengamalan agama pada kehidupan sehari-hari mereka, yang cenderung mengarah pada kemaksiatan. Meskipun demikian, peran serta ulama dan tokoh-tokoh masyarakat bisa mengurangi degradasi keimanan yang dialami oleh umat muslim secara keseluruhan.¹¹

Pada Pemahaman keagamaan yang riil di alami masyarakat pedesaan pada umumnya hanya sebatas tahu di “covernya” saja. Kalau kita mau menilik secara komprehensif pemahaman keagamaan pada masyarakat pedesaan sebenarnya lebih condong pada aliran Jabariah yang menitik beratkan semua aktifitas atau kegiatan yang ada di dunia ini sudah ditentukan oleh Allah SWT. meskipun mayoritas penduduk muslim di Indonesia berpahamkan aliran Ahlussunnah wal Jama’ah.

Berdasarkan penelitian yang kami angkat tentang paham Ahlussunnah pada masyarakat pedesaan kususnya, yang mengikuti

¹⁰ Moh Rifa'i, *Pelajara Ilmu Tauhid*, pelita Karya, Jakarta, 1971, hlm. 17

¹¹ *Ibid.*

jama'ah Pengajian Yasin di Desa Mulyoharjo Sukun Pati. Berdasarkan hasil jawaban angket yang telah disebar dan diterima kembali oleh penulis dapat diketahui pemahaman tentang aliran Ahlussunnah wal Jama'ah pada Jama'ah Pengajian Yasin masih minim.

Tabel 1
Pengetahuan Tentang Paham Ahlussunnah wal Jama'ah

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Mengerti	5	16,6%
b. Tidak Mengerti	25	83,3%

Pengetahuan asal-usul paham Ahlussunnah wal Jama'ah juga masih minim, dari 30 responden 25 orang menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui asal-usul paham Ahlussunnah wal Jama'ah, sedangkan 5 orang sisanya mengetahui tentang asal-usul paham Ahlussunnah wal Jama'ah.

Tabel 2
Pengetahuan Asal-usul Paham Ahlussunnah wal Jama'ah

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Mengerti	5	16.6%
b. Tidak Mengerti	25	83.3%

Meskipun mayoritas penduduk Indonesia berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah khususnya pada masyarakat Mulyoharjo Sukun, pemahaman mereka tentang ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah ternyata juga masih minim. Hal ini jauh dari persepsi awal penulis, awalnya kami menganggap bahwa mereka mengetahui tentang ajaran-ajaran paham Ahlussunnah wal Jama'ah, akan tetapi setelah mendapat jawaban dari hasil angket yang kami sebar dan telah kami terima kembali ternyata berbeda. Dari 30

responden yang menjawab tahu dengan ajaran hanya 5 orang. 19 orang menjawab tidak tahu sama sekali sedangkan 6 orang sisanya menjawab sedikit tahu.

Tabel 3
Pemahaman Ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Ya	5	16.6%
b. Tidak	19	63.3%
c. sedikit tahu	6	20%

Pengetahuan mereka tentang tokoh-tokoh Ahlussunnah wal Jama'ah juga menunjukkan hal yang sama dengan pemahaman mereka tentang ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah. Kalau saja mereka mengetahui tentang ajaran yang di bawa oleh paham Ahlussunnah wal Jama'ah tentu juga mereka akan mengetahui tokoh-tokoh Ahlussunnah wal Jama'ah. Dari 30 responden yang menjawab tahu dengan ajaran hanya 5 orang. 19 orang menjawab tidak tahu sama sekali sedangkan 6 orang sisanya menjawab sedikit tahu.

Tabel 4
Pengetahuan tentang Tokoh-tokoh Ahlussunnah wal Jama'ah

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Tahu	5	16.6%
b. Tidak tahu	19	63.3%
c. Sedikit Tahu	6	20%

Peran dari tokoh-tokoh agama dan para kiyai bisa jadi merubah mainset dari jama'ah Pengajian Yasin. Meskipun secara spesifik pada Pengajian Yasin tidak membahas secara khusus tentang paham-paham didalam agama islam. Dari jawaban angket Jama'ah Pengajian Yasin yang ditunjukkan pada tabel 3 dan 4. Mereka tidak tahu secara pasti apa itu

ajaran dan tokoh-tokoh dari Ahlussunnah wal Jama'ah. Akan tetapi, mayoritas responden menjawab kalau Ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah adalah ajaran dari Nabi Muhammad SAW.

Tabel 5
Pemahaman Ajaran Ahlussunnah Wal Jam'ah Sebagai Ajaran Nabi Muhammad SAW

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Ya. Yakin	26	86.6%
b. Tidak yakin	2	6.6%
c. Kurang Yakin	2	6.6%

Tanpa mereka sadari, corak pemahaman para jama'ah Pengajian Yasin tentang aliran-aliran di dalam agama Islam lebih condong berpaham pada aliran Jabariyah. Mereka menyakini kalau segala sesuatu itu sudah ditentukan oleh Allah SWT. Meskipun pada kenyataannya mereka tidak tahu aliran-aliran apa saja yang ada didalam agama islam selain paham Ahlussunnah wal Jama'ah. Hal ini bisa dilihat dari jawaban mereka sebagaimana terlihat pada tabel 6 :

Tabel 6
Pengetahuan tentang Aliran-Aliran di dalam agama Islam selain Ahlussunnah wal Jama'ah

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Ya	2	6.6%
b. Tidak	28	93.3%

Para jamaah Pengajian Yasin pada umumnya mendengar kata Ahlussunnah wal Jama'ah sejak usia dewasa.

Tabel 7
Mendengar kata Ahlussunnah pada masa:

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
-----------------	-----------	------------

a. Sejak Kecil (5-15 tahun)	2	6.6%
b. Sejak Remaja (15-25 tahun)	4	13.3%
c. Sejak Dewasa (25-50 tahun)	24	80%
d. Belum Pernah Mendengar	0	0%

Peran kiyai dan ulama dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama adalah hal yang sangat penting. Para jama'ah pegajian yasin pada umumnya yang memperkenalkan paham Ahlussunnah wal Jama'ah adalah dari kiyai.

Tabel 8
Yang Memperkenalkan paham Ahlussunnah wal Jama'ah

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Orang Tua	3	10%
b. Kiyai	25	83.3%
c. Belajar Sendiri	2	6.6%

Meskipun para jama'ah tidak memahami paham Ahllussunah wal Jama'ah, ternyata tidak ada pengaruhnya pada kehidupan keseharian mereka. Hal ini bisa dilihat dari jawaban angket sebagai berikut:

Tabel 9
Pengaruh Pemahaman Ahlussunnah wal Jama'ah pada Kehidupan Sehari-hari

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Berpengaruh	4	13.3%
b. Tidak Berpengaruh	26	86.6%

Menurut Jama'ah pegajian mingguan Yasin, pemahaman tentang madzab-madzab didalam agama Islam tidak sebegitu penting. Hal ini Bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Seberapa Penting Mengetahui madzab-madzab di dalam agama islam

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Penting	3	10%
b. Tidak Penting	27	90%

b. Kondisi Keimanan Jama'ah Pengajian Yasin

Sebagai seorang muslim mengetahui bahwa yang paling berharga di dunia ini sebenarnya adalah iman. Maka perawatan dan pemeliharaan mutu iman, semestinya diutamakan, sebelum menjaga dan merawat yang lainnya. Karena punya apapun di dunia ini tidak akan pernah memiliki nilai apa-apa jika tidak diiringi keimanan yang tinggi. Dorongan untuk melaksanakan ibadah pada jama'ah Pengajian Yasin setelah mereka ikut serta dalam pengajian mingguan di masjid Al-Muttaqun bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Dorongan untuk Melaksanakan Ibadah

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Ya	30	100%
B. Kadang-kadang	0	0 %
c. Tidak pernah	0	0%

Setelah mereka bersemangat dalam melaksanakan ibadah, tidak ketinggalan sholatpun mendapat prioritas utama yang menjadi pengerjaan ibadah mereka. 30 responden menjawab rutin menjalankan sholat 5 waktu. Bisa kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Aktifitas Menjalankan Shalat Lima Waktu

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Ya	30	100 %

B. Kadang-kadang	0	0%
c. Tidak pernah	0	0%

Ibadah puasa sebulan penuh juga menjadi cermin kadar keimanan mereka. Bisa di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Aktifitas Menjalankan Puasa Ramadhan Sebulan Penuh

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Ya	30	100 %
b. Tidak Penah	0	0%
c. Kadang-kadang	0	0%

Selain pada tingkatan pelaksanaan ibadah, perubahan yang sangat menonjol juga terjadi pada tingkatan kepercayaan terhadap jimat dan juga memudarnya penyakit hati di dalam diri jama'ah Pengajian Yasin setelah mengikuti kegiatan Pengajian. Gambaran perubahan tersebut dapat dijelaskan melalui tabel-tabel berikut.

Tabel 4
Percaya Pada Benda-Benda yang Mempunyai Kekuatan Gaib

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Ya	0	0 %
b. Tidak	30	100%
c. Kangan-kadang	0	0%

Mereka menyakini kalau dengan bertaqwa kepada Allah SWT bisa mengatasi segala macam problema dalam hidup. Hal ini bisa kita liat dari jawaban para responden pada tabel berikut:

Tabel 5

Keimanan dan Ketaqwa'an Pada Allah SWT Bisa Mengatasi Berbagai Masalah

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Ya	30	100 %
b. Tidak	0	0 %
c. Kadang-kadang	0	0%

Meskipun belum mencapai hasil maksimal (100%), hasil yang ditunjukkan dari keikutsertaan dalam kegiatan Pengajian Mingguan Yasin terkait dengan membaca Al-qur'an sehabis mengerjakan shalat, mayoritas responden menjawab selalu membaca al-quran sehabis shalat.

Tabel 6
Membaca Al-Qur'an Sehabis Shalat

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Ya	26	86.6%
b. Tidak Pernah	2	6.6%
c. Kadang-kadang	2	6.6 %

Keimanan manusia akan bertambah manakala seseorang mengingat, memuji, serta bertasbih kepada Allah dan ketika mendengar lafal Allah hati mereka bergetar. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang menjawab, hati mereka bergetar ketika mendengar lafal Allah.

Tabel 7
Mendengar lafal Allah hati bergetar

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Ya	28	93.3%
b. Tidak Pernah		0%
c. Kadang-kadang	2	6.6 %

Disaat kita mengalami terpaan dalam hidup, banyak jalan untuk meredam kegundahan itu. Bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah adalah salah satu jalannya. Dengan mengerjakan sholat hati yang semula gelisah menjadi tenang.

Tabel 8
Perasaan setelah melaksanakan shalat

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Tenang	30	100%
b. Cemas	0	0%
c. Biasa Aja	0	0%

Adanya keimanan yang baik dalam diri manusia akan menyadarkannya bahwa yang patut disembah dan ditakuti hanyalah Allah SWT, sedangkan pada sesama makhluk ciptaan Allah SWT tidak layak manusia merasa takut dan bersembah sujud. Hasil angket menunjukkan bahwa Jama'ah Pengajian Yasin tidak pernah menyekutukan Allah SWT dengan yang lainnya.

Tabel 9
Menyekutukan Allah dengan Yang Lain

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Ya	0	0%
b. Tidak Pernah	30	100%
c. Kadang-kadang	0	0 %